



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 22518-22527

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Pt Semen Indonesia (Persero) Periode 2013-2022

Virgi Nanda Putri¹, Sri Mardiana²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: hyesohye726@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Agustus 2024) Disetujui (Agustus 2024) Diterbitkan (Agustus 2024)</p> <p>Kata Kunci: Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang menggunakan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio dalam menilai kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022, diperoleh nilai Current Ratio dinyatakan “Tidak sehat”, Quick Ratio “Tidak Sehat” dan Cash Ratio “Tidak sehat”. Artinya, perusahaan kesulitan dalam mengelola asset lancarnya dan tidak memiliki cukup kas untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan Gross Profit Margin yaitu “Tidak sehat”, Net Profit Margin “Sehat” dan Return on Equity dalam kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 dinyatakan “Tidak Sehat”. Hal ini berarti bahwa perusahaan secara optimal dalam memperoleh keuntungan.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: <i>Financial Ratio, Liquidity Rate, Ratio Profitability, Company Financial Performanc</i></p>	<p><i>This study aims to find out how the financial performance of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the period 2013-2022 is based on a descriptive method with a quantitative approach. Based on the results of the calculation of the liquidity ratio using the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio in evaluating the financial performances of PT. Semen Indonesian (persero) tbk during 2013-2022, the current ratio is stated as “Unhealthy”, the quick ratio as “Not Healthy” and the cash ratio “Not Healthy”. This means that the company has difficulty managing its assets and does not have enough cash to meet its short-term obligations. The result of the Gross Profit Margin is “No Healthy”, net profit margin “Sehat” and equity return on PT’s financial performance means that it has not been able to obtain an optimal profit in this period.</i></p>

PENDAHULUAN

Indonesia telah membangun banyak infrastruktur dari dahulu hingga kini, termasuk jalan tol dan elati-gedung tinggi, yang meningkatkan permintaan semen setiap tahun. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebagai BUMN, memproduksi semen untuk memenuhi permintaan ini. Laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, mencerminkan kekayaan

dan pencapaian perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan setiap tahun untuk menilai perkembangan dan menentukan kebijakan yang sesuai (Sanjaya, 2018).

PT Semen Indonesia, didirikan sejak masa kemerdekaan, merupakan perusahaan persemenan terkemuka yang go public pada 1991 dengan kode emiten "SMGR". Sebagai strategic holding company, PT Semen Indonesia memayungi anak usaha di bidang semen, non-semen, dan jasa. Perusahaan ini menguasai pangsa pasar nasional dan regional, dengan kapasitas produksi mencapai 29 juta ton semen per tahun. Persaingan bisnis yang ketat membuat manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan menarik investor (Sjahrial et.al, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Semen Indonesia dari 2013 hingga 2022 menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio yang digunakan meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio untuk likuiditas, dan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, serta Return on Equity untuk profitabilitas. Data dari laporan keuangan perusahaan diolah untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan efektivitas penggunaan modal untuk menghasilkan laba (Prastowo, 2015).

Data menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami penurunan tertinggi pada 2021 karena kondisi ekonomi yang tidak stabil dan dampak COVID-19. Quick Ratio menurun pada 2020 akibat pembiayaan proyek dan peningkatan utang. Cash Ratio turun pada 2021 karena penurunan penjualan dan laba. Gross Profit Margin menurun pada 2017 dan 2022 karena peningkatan biaya bahan baku dan persaingan ketat. Net Profit Margin menurun pada 2020 dan 2021 karena kondisi pasar yang lemah. Return on Equity menunjukkan tren penurunan dari 2013 hingga 2022, menandakan kesulitan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas.

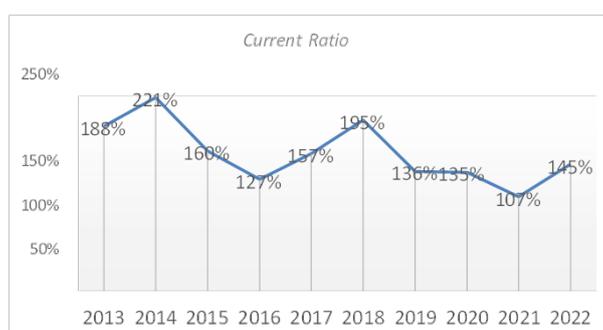
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif deskriptif, yang mengandalkan data berbentuk angka untuk memberikan gambaran mendetail mengenai kondisi objek penelitian tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel yang berbeda. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyajikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah kondisi keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Peneliti menggunakan laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi selama periode 2013-2022, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Dengan analisis rasio ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai elative finansial perusahaan selama sepuluh tahun. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Studi elativ dilakukan dengan membaca dan menganalisis jurnal, buku, artikel, serta berita terkait untuk mendapatkan data yang valid. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan langsung dari perusahaan, khususnya laporan neraca dan laba rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sementara itu, penggunaan internet melibatkan pencarian data sekunder melalui situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan itu sendiri. Kombinasi dari teknik-teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh komprehensif dan relevan untuk analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Likuiditas

Current Ratio



Sumber Data: diolah penulis 2024

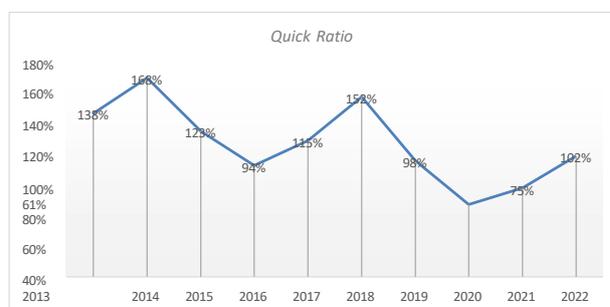
Gambar 1. Grafik *Current Ratio* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022

Berdasarkan grafik 1 pada tahun 2013 Current Ratio perusahaan berada dalam kondisi “Tidak Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimilikinya, Current Ratio yang rendah disebabkan adanya tingkat persediaan yang terlalu tinggi, piutang yang sulit ditagih.

Pada periode 2014 Current Ratio perusahaan menunjukkan adanya perbaikan dan berada dalam kondisi “sehat”. Current Ratio yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya, perbaikan ini disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam persediaan, percepatan penagihan piutang. Namun, setelah 2014 Current Ratio perusahaan kembali menunjukkan tren yang tidak sehat dari tahun 2015-2022, kembalinya Current Ratio ke kondisi “tidak sehat” menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Periode yang cukup Panjang dengan Current Ratio “tidak sehat” ini mengindikasikan adanya peningkatan aktiva lancar tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar pada setiap periodenya.

Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 mengalami tren fluktuasi, karena disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar pada setiap periodenya. Dengan rata-rata 157% berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,57. Sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang berarti perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi “Tidak Sehat”.

Quick Ratio



Sumber Data diolah penulis 2024

Gambar 2 Grafik Quick Ratio PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan Grafik 2 pada periode 2013, Quick Ratio perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa elat likuid perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajibannya. Pada tahun 2014, kondisi perusahaan membaik dan Quick Ratio menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat. Artinya, elat likuid cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan dalam kas atau piutang, atau pengurangan kewajiban lancar.

Namun selama periode 2015-2016, Quick Ratio perusahaan menurun kembali ke kondisi tidak sehat. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang tidak diimbangi oleh peningkatan elat likuid, atau penurunan elat likuid itu sendiri. Pada tahun 2017 Quick Ratio perusahaan mengalami peningkatan tetapi masih dalam kondisi tidak sehat. Meskipun ada perbaikan, elat likuid masih belum cukup untuk menutupi kewajiban lancar.

Ditahun 2018, Quick Ratio perusahaan meningkat dan mencapai kondisi sehat. Aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek menandakan pengelolaan keuangan yang lebih baik atau perubahan signifikan dalam elat atau kewajiban perusahaan. Selama periode 2019-2022, Quick Ratio perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak stabil,

Dengan periode-periode di mana elat likuid cukup dan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancar. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh perubahan dalam manajemen elat likuid atau kewajiban jangka pendek dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, periode 2013- 2022 mengalami fluktuasi, karena disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan. Dengan rata-rata 133% berarti setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar yaitu persediaan sebesar Rp. 1,33. Sehingga perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan hasil penjualan, yang berarti kondisi perusahaan dapat dikatakan dalam “Tidak Sehat”.

Cash Ratio



Sumber Data diolah penulis: 2024

Gambar 3 Grafik Cash Ratio PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan Grafik 3 periode 2013-2015 perusahaan menunjukkan Cash Ratio yang “Sehat” dan stabil, mencerminkan likuiditas yang baik. Cash Ratio yang sehat ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan oleh manajemen kas yang efektif dan arus kas operasional yang kuat. Memasuki tahun 2016-2017, Cash Ratio menunjukkan penurunan yang signifikan yang mengindikasikan kondisi likuiditas yang “Tidak Sehat”. Penurunan disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek, penurunan arus kas masuk, dan pengeluaran kas yang meningkat.

Pada tahun 2018, perusahaan berhasil memperbaiki Cash Ratio-nya, kembali ke kondisi “sehat”. Perbaikan ini dihasilkan dari peningkatan arus kas operasional dan pengurangan kewajiban jangka pendek. Kembali Cash Ratio ke tingkat “sehat” menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola likuiditasnya dengan lebih baik. Namun, mulai tahun 2019-2020, Cash Ratio perusahaan kembali menurun menunjukkan kondisi yang “Tidak Sehat”. Tren penurunan ini disebabkan dari meningkatnya biaya operasional, atau kewajiban jangka pendek yang terus meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi, karena masih ada kas yang menganggur dan belum digunakan secara optimal. Dengan rata-rata 49% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp. 0,49 kas dan setara kas, sehingga perusahaan tidak mampu menggunakan secara optimal kas yang menganggur yang berarti perusahaan dalam kondisi “Tidak Sehat”.

Perhitungan Profitabilitas

Gross Profit Margin



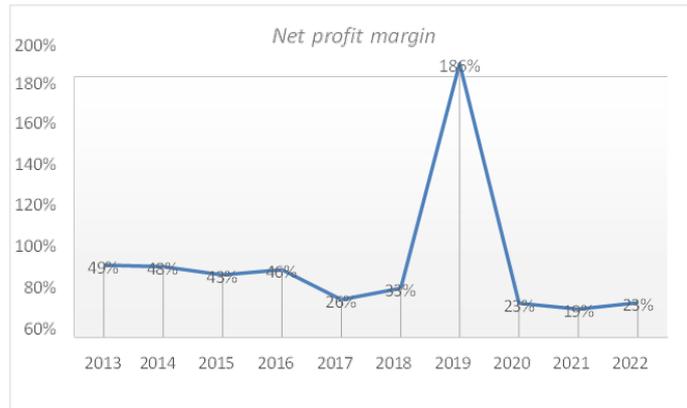
Sumber data diolah penulis:2024

Gambar 4 Grafik Gross Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan Grafik 4 selama periode 2018 hingga 2022, PT Semen Indonesia secara konsisten mempertahankan Gross Profit Margin (GPM) yang sehat, mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi serta mempertahankan harga jual yang kompetitif. Gross Profit Margin yang “Sehat” bagi perusahaan berada sekitar 30% atau lebih, menunjukkan kinerja keuangan yang “Sehat”. Namun, terdapat penurunan dalam nilai Gross Profit Margin pada tahun 2017 dan 2022 dengan nilai yang dicapai hanya sebesar 29%. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya biaya bahan baku, energi, dan distribusi, serta tekanan harga yang lebih rendah akibat persaingan yang ketat di industri semen.

Meskipun demikian, dalam periode 2018 hingga 2021, PT Semen Indonesia mampu kembali meningkatkan Gross Profit Margin di atas 30%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penyesuaian startegis untuk mengatasi tantangan pasar maupun operasional. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan pada tahun 2017 dan 2022, PT Semen Indonesia berhasil menjaga stabilitas dan Kesehatan keuangan melalui strategi operasional yang adaktif dan responsive terhadap dinamika pasar. Dapat disimpulkan Gross Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, periode 2013-2022 Dengan rata-rata 35% berarti setiap Rp. 1,00 laba kotor dijamin sebesar Rp.0,35 pendapatan, yang berarti perusahaan dalam kondisi “Sehat”. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan laba.

Net Profit Margin

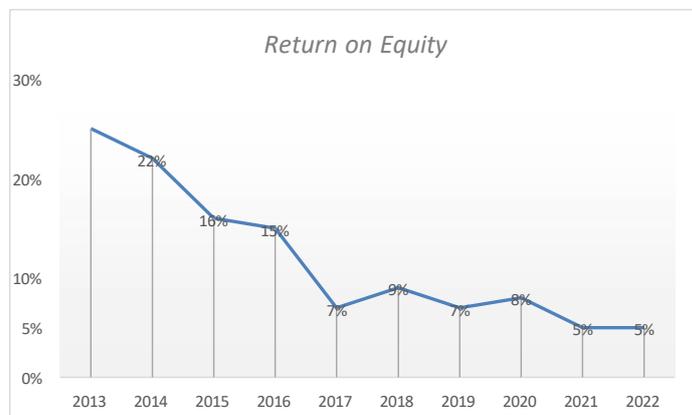


Sumber data diolah penulis:2024

Gambar 5 Grafik Net profit Margin PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan grafik 4.5 pada periode 2013-2018 Net profit Margin PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi “sehat”. Hal ini menunjukkan bahwaperusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang signifikan dari total penjualannya. Pada tahun 2019, Net Profit Margin perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan, peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan laba bersih yang lebih besar dari peningkatan penjualan. Namun pada tahun 2020-2021, Net Profit Margin kembali mengalami penurunan, penurunan lanjutan ini menunjukkan bahwa perusahaan terus menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitasnya, faktor yang menyebabkan penurunan yaitu kondisi pasar yang masih lemah atau tidak stabil dan adanya biaya operasional yang meningkat. Pada tahun 2022, Net Profit Margin kembali mengalami kenaikan, kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan Net Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata 50% berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dijamin sebesar Rp. 0,50 penjualan bersih, yang berarti perusahaan dalam kondisi “Sehat”.

Return on Equity



Sumber Data: diolah penulis 2024

Gambar 6 Grafik Return on Equity PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Dapat diketahui dari di atas pada periode 2013-2022 Return on Equity PT Semen Indonesia menunjukkan tren menurun yang konsisten, bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan profitabilitasnya elative terhadap ekuitas yang dimiliki. Artinya perusahaan mengalami peningkatan biaya operasional, penurunan permintaan dan ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan efisien. Pada periode ini perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang signifikan dan faktor eksternal yaitu melabatnya ekonomi, fluktuasi harga bahan baku dan tekanan kompetitif dari industri terhadap penurunan laba bersih perusahaan. PT Semen Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan operasional yang menyebabkan efisiensi yaitu penurunan produktivitas, peningkatan biaya produksi dan masalah dalam rantai pasokan berkontribusi pada peningkatan biaya dan penurunan margin keuntungan.

Pada covid-19 yang terjadi pada 2020-2022 juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penurunan aktivitas konstruksi dan proyek infrastruktur yang tertunda berdampak pada penurunan permintaan semen, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan Return on Equity PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 mengalami tren penurunan. Dengan rata-rata 12%, berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dijamin sebesar Rp. 0,12 modal, yang berarti perusahaan dalam kondisi "Tidak Sehat".

Pembahasan

Dari hasil perhitungan semua Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2022, maka dapat penulis sajikan dalam tabel berikut untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk:

Tabel 1 Hasil Rata-rata Rasio Likuiditas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Rasio keuangan Likuiditas	Tahun					Rata	Standar Rasio	Analisis
	2013	2014	2015	2016	2017			
<i>Current Ratio</i>	188%	221%	160%	127%	157%	157%	200%	Tidak Sehat
<i>Quick Ratio</i>	138%	168%	123%	94%	115%	113%	150%	Tidak Sehat
<i>Cash Ratio</i>	77%	93%	60%	35%	29%	49%	50%	Tidak Sehat

Sumber Data: diolah penulis 2024

Tabel 2 Hasil Rata-rata Rasio Likuiditas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Rasio keuangan Likuiditas	Tahun					Rata	Standar Rasio	Analisis
	2018	2019	2020	2021	2022			
<i>Current Ratio</i>	195%	136%	135%	107%	144%	157%	200%	Tidak Sehat
<i>Quick Ratio</i>	152%	98%	61%	75%	102%	113%	150%	Tidak Sehat
<i>Cash Ratio</i>	64%	32%	25%	17%	46%	49%	50%	Tidak Sehat

Sumber Data: diolah penulis 2024

Tabel 3 Hasil Rata-rata Rasio Profitabilitas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Rasio keuangan Profitabilitas	Tahun					Rata	Standar Rasio	Analisis
	2013	2014	2015	2016	2017			
<i>Gross Profit Margin</i>	45%	43%	40%	38%	29%	35%	30%	Sehat
<i>Net Profit Margin</i>	49%	48%	43%	46%	26%	50%	20%	Sehat
<i>Return on Equity</i>	25%	22%	16%	15%	7%	12%	40%	Tidak Sehat

sumber Data: diolah penulis 2024

Tabel 4 Hasil Rata-Rata Rasio Profitabilitas Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Rasio keuangan Profitabilitas	Tahun					Rata	Standar Rasio	Analisis
	2018	2019	2020	2021	2022			
<i>Gross Profit Margin</i>	30%	31%	33%	31%	29%	35%	30%	Sehat
<i>Net Profit Margin</i>	33%	186%	23%	19%	23%	50%	20%	Sehat
<i>Return on Equity</i>	9%	7%	8%	5%	5%	12%	40%	Tidak Sehat

Sumber Data: diolah penulis 2024

Pada Tabel Rata-rata diatas menunjukkan perkembangan kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berdasarkan standar rasio keuangan.

1. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui standar rata-rata industri menurut kasmir untuk *Current ratio* bernilai 200% dengan catatan apabila nilai rata-rata perusahaan sama atau berada diatas standar rata-rata industri perusahaan sejenis maka *Current Ratio* dinyatakan “Sehat” begitu pula sebaliknya bila nilai dibawah standar rata-rata industri menurut kasmir maka *Current Ratio* dinyatakan “Tidak Sehat”. Kemudian, diketahui bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013- 2022 bernilai sebesar 157% yang mana bila dibandingkan dengan standar rata-rata industri nilainya berada bawah standar industri menurut kasmir, sehinggadapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* perusahaan “Tidak Sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai tidak likuid disebabkan masih rendahnya aktiva lancar perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. Untuk meningkatkan *Current Ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2014)” yang di tulis oleh Lustiyana, Sudjana, Husaini.

2. *Quick Ratio*

Kemudian, dalam tabel juga bahwa diketahui bahwa nilai standar rata-rata industri menurut kasmir untuk *Quick Ratio* bernilai 150%, dengan catatan bila nilai rata-rata perusahaan sama atau berada diatas nilai standar industri perusahaan sejenis maka *Quick Ratio* dinyatakan “Sehat” begitupun sebaliknya bila nilai rata-rata perusahaan berada dibawah standar industri menurut kasmir maka *Quick Ratio* perusahaan dinyatakan “Tidak Sehat”. Setelah peneliti melakukan pengolahan data keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013-2022 diketahui bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 113% yang mana nilai ini berada di bawah nilai standar industri perusahaan sejenis *Quick Ratio*, sehingga dapat dikatakan *Quick Ratio* perusahaan “Tidak sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai “tidak sehat” disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar dan perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012- 2014)” yang di tulis oleh Lustiyana, Sudjana, Husaini.

3. *Cash Ratio*

Pada dalam tabel diketahui bahwa nilai standar rata-rata industri menurut kasmir untuk *Cash Ratio* bernilai 50%, dengan catatan bila nilai rata-rata perusahaan sama atau berada diatas standar industri perusahaan sejenis maka *Cash Ratio* dinyatakan “Sehat” begitupun sebaliknya bila nilai rata-rata perusahaan berada dibawah standar industri menurut kasmir maka *Cash ratio* perusahaan dinyatakan “Tidak Sehat”. Setelah peneliti melakukan pengolahan data keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013-2022 diketahui bahwa nilai rata-rata *Cash Ratio* sebesar 49% sehingga dapat dikatang *Cash Ratio* perusahaan “Tidak Sehat”. Artinya, perusahaan kurang mampu dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan

pengeluaran kas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012- 2014)” yang di tulis oleh Lustiyana, Sudjana, Husaini.

1. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai standar rata-rata industri perusahaan menurut kasmir 30%, dengan catatan bila nilai rata-rata perusahaan sama berada diatas nilai standar industri menurut kasmir maka *Gross profit Margin* perusahaan dinyatakan “Sehat” begitupun sebaliknya bila nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai standar industri menurut kasmir maka *Gross Profit Margin* dinyatakan “Tidak Sehat”. Di dalam tabel diketahui nilai rata-rata *Gross Profit Margin* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022 sebesar 35% yang mana nilai ini berada diatas standar industri menurut kasmir *Gross profit margin*, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Gross profit Margin* “sehat”. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2014)” yang di tulis oleh Lustiyana, Sudjana, Husaini.

2. *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai standar rata-rata industri perusahaan menurut kasmir 20%, dengan catatan bila nilai rata-rata perusahaan sama berada diatas nilai standar industri menurut kasmir maka *Net Profit Margin* perusahaan dinyatakan “Sehat” begitupun sebaliknya bila nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai standar industri menurut kasmir maka *Net Profit Margin* dinyatakan “Tidak Sehat”. Di dalam tabel diketahui nilai rata-rata *Net Profit Margin* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022 sebesar 50% yang mana nilai ini berada diatas standar industri menurut kasmir *Net profit margin*, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Net profit Margin* “sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013- 2022 berada di atas standar industri disebabkan oleh kenaikan penjualan semen. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia(Persero) Tbk periode 2012-2014)” yang di tulis oleh Lustiyana, Sudjana, Husaini.

3. *Return on Equity*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai standar rata-rata industri perusahaan menurut kasmir 40%, dengan catatan bila nilai rata-rata perusahaan sama berada diatas nilai standar industri menurut kasmir maka *Return on Equity* perusahaan dinyatakan “Sehat” begitupun sebaliknya bila nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai standar industri menurut kasmir maka *Return on Equity* dinyatakan “Tidak Sehat”. Di dalam tabel diketahui nilai rata-rata *Return on Equity* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022 sebesar 12% yang mana nilai ini berada dibawah standar industri menurut kasmir *Return on Equity*, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return on Equity* “Tidak sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 berada dibawah standar industri yang disebabkan karena fluktuasi profit dari perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan ROE perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2014)” yang di tulis oleh Lustiyana, Sudjana, Husaini

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang penulis lakukan, terkait analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 menghasilkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi “Tidak sehat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *Current Ratio* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 bernilai sebesar 157%, yang mana bila dibandingkan standar rata-rata industri yaitu 200% nilainya berada dibawah standar industri menurut Kasmir sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *Current ratio* perusahaan

dalam kondisi “Tidak Sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai tidak likuid disebabkan masih rendahnya aktiva lancar perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. Untuk meningkatkan *Current Ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

2. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi “Tidak Sehat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *Quick Ratio* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 bernilai sebesar 113%, yang mana bila dibandingkan standar rata-rata industri yaitu 150% nilainya berada dibawah standar industri menurut kasmir sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *Quick ratio* perusahaan dalam kondisi “Tidak Sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai “Tidak Sehat” disebabkan rendahnya aktiva lancar setiap selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar dan perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dan dapat dikatakan dalam kondisi “Tidak Sehat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *Cash Ratio* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 bernilai sebesar 49%, yang mana bila dibandingkan standar rata-rata industri yaitu 50% nilainya berada dibawah standar industri menurut kasmir sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *Cash Ratio* perusahaan dalam kondisi “Tidak Sehat”. Artinya, perusahaan kurang mampu dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia.
3. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan dapat dikatakan dalam kondisi “Sehat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *Gross Profit Margin* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 bernilai sebesar 35%, yang mana bila dibandingkan standar rata-rata industri yaitu 30% nilainya berada diatas standar industri menurut kasmir sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *Gross Profit Margin* perusahaan dalam kondisi “Sehat”. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak.
4. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan dapat dikatakan dalam kondisi “Sehat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 bernilai sebesar 50%, yang mana bila dibandingkan standar rata-rata industri yaitu 20% nilainya berada diatas standar industri menurut Kasmir sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *Net Profit Margin* perusahaan dalam kondisi “Sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 berada diatas standar industri yang disebabkan oleh naiknya penjualan semen.
5. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan dapat dikatakan dalam kondisi “Tidak sehat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *Return on Equity* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 bernilai sebesar 12%, yang mana bila dibandingkan standar rata-rata industri yaitu 40% nilainya berada dibawah standar industri menurut Kasmir sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *Return on Equity* perusahaan dalam kondisi “Tidak Sehat”. Artinya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 berada dibawah standar industri yang disebabkan karena fluktuasi profit dari perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan *Return on Equity* perusahaan

REFERENSI

- Agustiana, Maharani, Miftahurrohman, Solikhah, & Carmidah, (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2021. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 1(4), 211–218.
- Hasugian, Manik & Sembiring, (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas (Studi kasus pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020). Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi, 1, 84–96.
- Mardiana, S. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 5(2), 291–300.

- Mbona & Yusheng, (2019). Financial statement analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0037>
- Meliana, Septiana, & Dawam, (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 718–727.
- Moidady, Salamena, Umaternate, & Yusmita, (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Gudang Garam Tbk). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 243– 257.
- Nazhifah, Wisandani, & Marlina, (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020.
- Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013- 2017. *Science*
- Ningsih, (2020). Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Doctoral dissertation). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Novika, & Siswanti, (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Novika, & Siswanti, (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Nurchahya, & Dewi, (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>
- of Management and Students Research Journal (SMS), 1(3), 68–75.
- Pantjaningsih, P. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(1), 92–108.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Puspita, Putra, & Kusumastuti, (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia TBK Tahun 2020– 2022. *Journal of Student Research*, 1(4), 383–391.
- Putri, A. O. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Cipta Nirmala . Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Rahayu, (2023). Analisis Profitabilitas Laporan Laba Rugi pada Umkm (Studi kasus pada Cattering Fanysta) (Doctoral dissertation). Universitas Islam Blitar, Blitar.
- Rahman, & Leqi,(2021). Corporate social responsibility (CSR): focus on tax avoidance and financial ratio analysis. *Accountancy Business and the Public Interest*.
- Rukmini, F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
- Syahrial, & Purba, (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media. Widiani, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap